

Peran perempuan pengupas bawang dalam mengatasi kemiskinan sebagai upaya meningkatkan perekonomian keluarga

Devi Rozani, Yusnanik Bakhtiar, Azwar Ananda, Susi Fitria Dewi,

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Yusnanik Bakhtiar**

E-mail: yusnanikbakhtiar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Perempuan pengupas bawang dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian keluarga. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, karena penelitian ini berfokus dan memperhatikan dengan seksama peran perempuan dengan intensif dan rinci, dengan penggalian informasi dan analisa secara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan pengupas bawang dapat dibagi menjadi dua peran yaitu peran domestik dan peran publik. Perempuan dapat membagi waktu dalam menjalankan dua peran tersebut. Peran domestik dilakukan perempuan disela-sela waktunya bekerja. Selain itu, keikutsertaan perempuan yang sudah menikah di Nagari Surian dalam bekerja sebagai pengupas bawang telah berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian keluarganya.

Kata Kunci: perempuan pengupas bawang, kemiskinan, perekonomian keluarga

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of women onion peelers in overcoming poverty and improving the family economy. This type of research is qualitative research with a case study approach, because this research focuses and pays close attention to the role of women intensively and in detail, by extracting information and in-depth analysis. The results of this research indicate that the role of women onion peelers can be divided into two roles, namely the domestic role and the public role. Women can divide their time in carrying out these two roles. Domestic roles are carried out by women in between working hours. Apart from that, the participation of married women in Nagari Surian in working as onion peelers has had a positive impact on improving the economy of their families.

Keywords: woman peeling onions, poverty, family economy



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan sebuah sistem yang dibentuk dari hubungan antar anggotanya. Masyarakat terbentuk dari beberapa substruktur yang saling mengandalkan satu sama lain dan memiliki

fungsi sehingga apabila terjadi perubahan dalam salah satu bagian substruktur maka akan sangat mempengaruhi terhadap substruktur lainnya (Herawati et al., 2020). Keluarga merupakan sebuah struktur yang sifatnya khusus di mana setiap anggotanya terikat oleh suatu ikatan seperti ikatan darah atau ikatan perkawinan (Wahid & Halilurrahman, 2019). Tiap anggota keluarga memiliki peranan penting yang saling berhubungan. Untuk menjadi sebuah keluarga yang sejahtera dibutuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama antar anggota keluarga. Perekonomian keluarga merupakan faktor yang paling menentukan kesejahteraan sebuah keluarga. Dengan terpenuhinya perekonomian keluarga akan membuat keluarga tersebut terhindar dari kemiskinan.

Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang mana seseorang tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Maulana et al., 2022). Dalam hal ini kemiskinan dianggap muncul karna ketidakmampuan seseorang sebagai masyarakat untuk menyelenggarakan hidupnya sesuai taraf yang dianggap manusiawi. Kemiskinan sudah dianggap menjadi sebuah masalah dalam pembangunan. Dimana kemiskinan tidak hanya dikatakan sebagai ketidakmampuan dalam ekonomi, namun juga sudah dianggap sebagai sebuah kegagalan dalam hal pemenuhan hak dasar serta bagaimana seseorang diperlakukan dalam kehidupan. Kemiskinan yang di alami oleh keluarga menjadi alasan utama keikutsertaan Perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di ranah publik (Tika, 2023).

Kebertahanan merupakan sebuah kondisi dimana masih terbatas pada fenomena yang belum diketahui kekuatan ataupun kemampuannya (Satrio & Sukmawati, 2021). Dari pengertian tersebut, maka dapat dilihat bahwa kebertahanan itu sendiri merupakan suatu keadaan dimana sesuatu tetap dapat bertahan meskipun menghadapi permasalahan atau gangguan yang tidak diduga sebelumnya. Kebertahanan berupa kemampuan untuk merespon rintangan atau tekanan dengan baik. Selain itu, kebertahanan juga dapat diartikan sebagai kemampuan dari orang tua dalam menghadapi berbagai masalah sehingga orang tua bisa beradaptasi dengan baik di lingkungan keluarga ataupun masyarakat (Rafni, 2023). Sementara seperti yang diketahui bahwa keluarga adalah unit dalam masyarakat yang terdiri dari beberapa orang serta memiliki peran yang berkaitan satu sama lain. Kebertahanan keluarga dapat diartikan sebagai kemampuan anggota keluarga untuk bertahan pada suatu keadaan atau situasi seharusnya ketika menghadapi sebuah masalah atau rintangan dalam kehidupan rumah tangga.

Ekonomi berasal dari kata "*oikos*" dan "*nomos*" (bahasa Yunani). Ilmu ekonomi merupakan bagian dari ilmu sosial yang membahas berbagai kegiatan manusia yang terkait produksi, distribusi, dan

konsumsi. Ilmu ekonomi dipelajari secara luas dan sering digabungkan dengan ilmu ekonomi rumah tangga (Tindangen et al., 2020). Ekonomi berperan penting dalam kehidupan. Setiap orang di dunia ini pasti berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Agar kebutuhan ekonominya tercukupi, maka tentunya seseorang diharuskan untuk bekerja. Seperti penjelasan diatas bahwa ekonomi adalah aturan rumah tangga, sehingga setiap orang yang menikah harus bekerja untuk mencari nafkah dan mencukupi kebutuhan keluarga. Faktor ekonomi berperan penting terhadap keberlangsungan hidup sehari-hari, sehingga faktor ini mempengaruhi perempuan untuk akhirnya bekerja menolong suaminya mengais rezeki.

Di Nagari Surian sebagian perempuan yang sudah berkeluarga meluangkan waktunya untuk bekerja sebagai pengupas bawang. Keikutsertaan mereka dalam bekerja disebabkan oleh persoalan ekonomi. Walau suami mereka bekerja setiap hari tetapi tak bisa dipungkiri masih belum bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pendapatan suami yang rendah dan tidak menentu ini menjadi alasan utama bagi perempuan untuk bekerja menghasilkan uang. Demi keberlangsungan hidup keluarga, mau tidak mau perempuan terpaksa melakukan pekerjaan apa saja yang penting pekerjaan tersebut halal dan menghasilkan uang dengan begitu perempuan dapat membantu suami menopang kebutuhan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti "Peran Perempuan Pengupas Bawang Dalam Mengatasi Kemiskinan Melalui Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Nagari Surian, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok".

METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, karena penelitian ini berfokus dan memperhatikan dengan seksama peran perempuan dengan intensif dan rinci, dengan penggalian informasi dan analisa secara mendalam. Informan dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang memiliki hubungan dan mengetahui informasi tentang peran perempuan pengupas bawang dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga di Nagari Surian. Informan penelitian ini terdiri dari Wali Nagari surian dan perempuan yang bekerja sebagai pengupas bawang dan telah menikah di Nagari Surian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data diawali dengan reduksi data lalu dilanjutkan dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber sebagai pembandingan dan pengecekan tingkat keabsahan suatu informasi yang didapatkan dengan waktu dan alat yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran perempuan pengupas bawang dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Nagari Surian

Terdapat pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang menggambarkan peranan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan posisinya peran perempuan dibagi menjadi peran domestik dan peran publik (Farsalena, 2022). Dalam kehidupan sehari-hari, seorang perempuan tidak lepas dari peranannya dalam rumah tangga. Perempuan dianggap memiliki tanggungjawab besar dalam mengurus urusan rumahtangga (domestik). Namun seiring perkembangan zaman dan meningkatnya taraf kehidupan masyarakat, peran perempuan yang dahulu hanya dipandang dalam peran domestik saja, saat ini mengalami pergeseran hingga tingkat pemenuhan kebutuhan ekonomi atau sektor publik. Keterlibatan perempuan dalam sektor publik ini tentu saja tidak bisa dilepaskan dari tuntutan peningkatan ekonomi yang dialami oleh keluarga seiring dengan adanya percepatan pertumbuhan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, maka peneliti dapat melihat bahwasanya peran perempuan pengupas bawang dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Nagari Surian, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok dapat dibagi menjadi dua peran yaitu peran domestik dan peran publik:

Peran Domestik

Peran domestik merupakan peran yang dijalankan oleh seseorang dimana hanya dikhususkan di dalam rumah tangga. Hal ini dapat dilihat dari peran yang dijalankan oleh perempuan pengupas bawang di Nagari Surian. Dalam kehidupan berkeluarga, perempuan pengupas bawang di Nagari Surian memiliki peranan penting dalam mengurus urusan rumah tangga. Peran perempuan pengupas bawang dalam urusan rumah tangga dapat dilihat melalui kegiatan yang dilakukannya seperti memasak, mencuci, bersih-bersih rumah, mengurus anak dan suami serta kegiatan lain yang berkaitan dengan mengurus urusan rumah tangga. Disela-sela kesibukannya bekerja sebagai pengupas bawang, perempuan menyempatkan diri untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga.

Jam kerja pengupas bawang seringkali tidak menentu. Pekerjaan dilakukan dari pagi hari sekitar jam 6 dan berakhir sore bahkan sampai larut malam. Untuk itu perempuan pengupas bawang membagi waktu sebaik mungkin dalam melakukan pekerjaannya. Sebelum berangkat bekerja pada pagi hari, perempuan akan melakukan pekerjaan rumah tangga terlebih dahulu seperti mencuci, membersihkan rumah dan memasak. Setelah semua urusan telah selesai, barulah perempuan pergi bekerja. Saat bekerja mengupas bawang, sebagian perempuan masih belum melepaskan peranannya dalam urusan rumah tangga. Perempuan pengupas bawang yang memiliki anak dibawah umur 5 tahun, biasanya membawa anaknya

saat bekerja. Perempuan pengupas bawang melakukan pekerjaan sekaligus mengurus anak. Dengan demikian, walaupun bekerja sebagai pengupas bawang mereka tetap menjalankan peran domestiknya dalam mengurus anak. Sehingga dari hal ini dapat dilihat bahwasanya perempuan pengupas bawang disamping melakukan pekerjaannya, ia tetap memperhatikan dan menjalankan tugasnya sebagai seorang ibu.

Peran perempuan dalam mengurus urusan rumah tangga terutama mengurus anak saat bekerja, tentu menimbulkan dampak terhadap pekerjaannya. Saat pekerja lain fokus pada pekerjaannya, perempuan pengupas bawang yang membawa anak saat bekerja juga harus selalu memperhatikan anak. Ketika anak perempuan tersebut rewel, mereka harus berhenti sejenak menenangkan anaknya. Hal ini mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang seharusnya didapat oleh perempuan pengupas bawang. Meskipun demikian, perempuan pengupas bawang tersebut tetap merasakan dampak positif saat ia bekerja sebagai pengupas bawang. Sebab dengan pekerjaan ini, ia dapat meningkatkan perekonomian keluarganya. Perempuan yang sebelumnya hanya dirumah saja mengurus urusan rumah tangga sekarang sudah dapat menghasilkan uang sendiri yang dapat berguna untuk menambah pendapatan keluarga.

Peranan perempuan pengupas bawang di Nagari Surian dalam aktivitas rumah tangga memberikan dampak yang sangat besar bagi pembentukan keluarga sejahtera. Dengan dijalankannya peranan ini, anggota keluarga tidak merasa kehilangan sosok perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarganya. Hal ini karena perempuan pengupas bawang masih memperhatikan segala kebutuhan yang diperlukan keluarga. Mereka bisa membagi waktu sebaik mungkin antara mengurus urusan rumah tangga dengan pekerjaan yang dilakukannya. Apalagi Saat ikut serta dalam kegiatan bekerja sebagai pengupas bawang, perempuan tetap melaksanakan peranannya dalam rumah tangga. Hal ini tentu dapat membentuk keluarga yang sejahtera bagi keluarga perempuan pengupas bawang tersebut.

Peran Publik

Peran publik merupakan peranan perempuan diluar rumah dengan tujuan untuk menghasilkan uang. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa selain menjalankan perannya dalam urusan rumah tangga, perempuan di Nagari Surian juga melakukan peran publik sebagai pekerja pengupas bawang. Pekerjaan ini dilakukan perempuan tiap kali terdapat panen bawang di Nagari Surian. Perempuan yang bekerja sebagai pengupas bawang memulai pekerjaannya sejak pagi hari sekitar jam 6 dan berakhir di sore hari bahkan tidak jarang dilakukan sampai larut malam. Kegiatan yang dilakukan dalam pekerjaan ini yaitu membersihkan daun dan urat bawang sehingga pada saat dijual bawang akan terlihat bersih dan rapi. Dari pekerjaan ini perempuan akan diupah sebesar Rp1000/kg

untuk bawang ukuran besar dan Rp1.500/kg untuk bawang kecil. Perempuan pengupas bawang dapat menghasilkan uang sebesar Rp70.000-100.000/harinya.

Pekerjaan mengupas bawang merupakan pekerjaan yang mudah dilakukan karena seseorang hanya perlu membersihkan bawang dari daun dan akar menggunakan pisau. Selain itu, pekerjaan mengupas bawang tidak membutuhkan syarat-syarat yang sulit untuk bekerja sehingga tidak membutuhkan riwayat pendidikan dan lain sebagainya yang dapat menyulitkan masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah. Hal inilah yang menyebabkan banyak perempuan di Nagari Surian memilih bekerja sebagai pengupas bawang. Dari temuan peneliti, sebagian besar mereka yang bekerja sebagai pengupas bawang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah sehingga tidak memungkinkan untuk mendapatkan pekerjaan di sektor formal. Maka dari itu, perempuan tersebut memilih bekerja sebagai pengupas bawang.

Keikutsertaan perempuan pengupas bawang dalam bekerja di sektor publik menunjukkan telah adanya kesetaraan gender dalam keluarga di Nagari Surian. Kesetaraan gender merupakan cerminan hilangnya perlakuan diskriminatif terhadap laki-laki maupun perempuan dalam masyarakat (Fitriyaningsih & Munawan, 2020). Setiap jenis kelamin dalam suku, ras, agama dan segala kegiatan politik memiliki hak, peluang dan kesempatan yang sama dalam kehidupan bermasyarakat tanpa adanya diskriminasi dari pihak manapun. Dalam hal ini, perempuan yang sudah menikah di Nagari Surian telah diberikan kesempatan yang sama untuk bekerja menghasilkan uang. Keikutsertaan perempuan pengupas bawang bekerja didukung oleh keluarga terutama suaminya. Selagi perempuan tersebut sanggup, suami tidak memperlakukan pekerjaannya. Dukungan yang diberikan suami di Nagari surian telah menunjukkan bahwa adanya peluang dan kesempatan yang sama bagi perempuan dan laki-laki untuk bekerja di Nagari Surian.

Dalam pandangan gender, subordinasi sering terjadi antara laki-laki dan perempuan. Perempuan dianggap memiliki kedudukan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan sering disebut memiliki pemikiran yang irasional dan emosional sehingga dianggap tidak mampu dalam memimpin. Sedangkan laki-laki dianggap memiliki pemikiran yang lebih rasional. Hal ini menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting. Dari hasil temuan yang peneliti dapat dilapangan, dapat diketahui bahwa pandangan gender mengenai perempuan memiliki pemikiran irasional dapat dikatakan pandangan yang salah. Perempuan sebenarnya adalah makhluk yang berfikir rasional karena dalam mengambil keputusan, perempuan selalu mempertimbangkan sesuatu secara logis. Hal ini dapat dilihat pada pemikiran perempuan yang bekerja sebagai pengupas bawang di Nagari Surian. Pekerjaan mengupas bawang merupakan sebuah

pertimbangan rasional yang diambil perempuan karena pekerjaan ini bisa dikatakan sangat menguntungkan perempuan baik secara ekonomi, sosial maupun psikologis. Alasan rasional perempuan lebih memilih bekerja sebagai pengupas bawang dibanding dengan pekerjaan lain dilihat dari segi upah yang cukup memadai, fleksibilitas dalam bekerja karena tidak adanya tuntutan batas waktu, serta kemudahan dalam melakukan pekerjaan mengupas bawang tersebut.

Dengan bekerjanya perempuan sebagai pengupas bawang, maka akan memenuhi kebutuhan sosial perempuan tersebut. Perempuan bisa lebih bersosialisasi dan berinteraksi lebih banyak dengan orang lain. Biasanya perempuan yang bekerja sebagai pengupas bawang berasal dari jorong yang berbeda. Perempuan dapat bersosialisasi dengan perempuan lain yang berbeda jorong dengannya. Dari interaksi saat bekerja ini, tentu saja perempuan dapat menjalin persahabatan dengan orang lain yang bekerja sebagai pengupas bawang. Pekerjaan mengupas bawang memungkinkan perempuan bisa menyeimbangkan antara peran domestik dan perannya di publik. Saat bekerja sebagai pengupas bawang, perempuan dapat menyelingi pekerjaan rumah tangga sehingga tidak ada peran yang terabaikan oleh perempuan tersebut.

Kontribusi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Nagari Surian

Kontribusi merupakan keikutsertaan individu dalam usaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya (Gozali & Isfa, 2020). Dalam hal ini, kontribusi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dapat diartikan sebagai keikutsertaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi yang bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan keluarganya. Peneliti menemukan bahwa keikutsertaan perempuan yang sudah menikah di Nagari Surian dalam bekerja sebagai pengupas bawang telah berkontribusi besar terhadap peningkatan perekonomian keluarganya. Hal ini dikarenakan sebelum perempuan ikut serta bekerja sebagai pengupas bawang, banyak keluarga mengalami kemiskinan akibat kesulitan dalam hal pemenuhan hidup sehari-hari. Kemiskinan disini ketika seseorang maupun sekelompok orang tidak mampu memenuhi dan mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal (Vania Grace Sianturi et al., 2021).

Sebelum perempuan di Nagari Surian bekerja, pendapatan suami merupakan pendapatan utama dan satu-satunya yang dimiliki oleh keluarga. Dari beberapa wawancara dengan informan, pekerjaan suami perempuan tersebut sebagian besar tidak menetap dan memiliki penghasilan yang juga tidak menentu per harinya. Penghasilan yang sedikit dan tidak menentu membuat keluarga harus tetap bertahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jika suami tidak bekerja, otomatis pendapatan keluarga juga tidak ada sehingga menimbulkan berbagai permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan

keluarga. Oleh sebab itu tentu saja keluarga harus memikirkan cara lain agar kebutuhan sehari-harinya dapat terpenuhi. Hal inilah yang menjadi alasan utama bagi perempuan di Nagari Surian bekerja. Perempuan di Nagari Surian menyadari jika keluarga hanya mengandalkan pendapatan suami maka keluarganya akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemiskinan dibagi menjadi kemiskinan absolut, kemiskinan relatif, kemiskinan natural dan kemiskinan kultural (Rosana, 2019). Kemiskinan yang dialami keluarga sebelum perempuan bekerja sebagai pengupas bawang bisa digolongkan pada kemiskinan absolut. Kemiskinan absolut ini berarti kemiskinan yang terjadi apabila seseorang memiliki penghasilan tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Sama halnya dengan keluarga di Nagari Surian sebelum perempuan bekerja, yang mana suami memiliki penghasilan tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

Beberapa perempuan di Nagari Surian juga menjadi tulang punggung keluarga akibat suami yang telah meninggal. Pendapatan perempuan pengupas bawang ini menjadi harapan besar bagi keluarganya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Apalagi bagi perempuan yang mempunyai anak. Mereka harus memikirkan kelangsungan hidup anaknya seperti pendidikan dan kebutuhan lainnya yang dirasa perlu. Perempuan pengupas bawang memiliki harapan besar, dengan keikutsertaannya bekerja ia dapat membantu membiayai kebutuhan sekolah anaknya.

Pendidikan adalah salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan meningkatnya pendidikan dalam masyarakat maka dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pula (Muzakkir & Yunanda, 2021). Dengan begitu Pendidikan bisa dikatakan sebagai salah satu aspek yang bisa mencegah kemiskinan dalam masyarakat. Dari temuan yang peneliti dapat dilapangan, dapat diketahui bahwa Perempuan pengupas bawang telah menyadari betapa pentingnya Pendidikan terutama untuk anak-anaknya. Perempuan pengupas bawang memiliki tekad yang kuat untuk Pendidikan anaknya sekarang dan dimasa yang akan datang. Keikutsertaan sebagian perempuan bekerja juga disebabkan karna faktor keinginan yang kuat untuk membiayai Pendidikan anak-anaknya.

Mereka berharap anak-anaknya memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dibandingkan dirinya. Sehingga kelak anak-anaknya memiliki pengetahuan yang luas dan bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Dengan adanya kontribusi perempuan pengupas bawang dalam pendidikan anaknya maka dapat mengatasi kemiskinan pada keluarga tersebut. Seperti yang diketahui bahwa Pendidikan bisa dikatakan sebagai salah satu investasi untuk kesejahteraan sebuah keluarga. Dengan tingkat Pendidikan yang tinggi, seseorang bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan

mendapatkan penghasilan yang lebih baik pula. Sehingga dengan begitu seseorang bisa terhindar dari kemiskinan.

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti juga menemukan pendapatan perempuan bahkan juga dijadikan modal untuk kebutuhan keluarga dimasa datang. Dengan penghasilan yang didapat perempuan dari bekerja sebagai pengupas bawang, mereka menyisihkan sebagiannya untuk ditabung guna keperluan keluarga. Modal yang dikumpulkan oleh perempuan pengupas bawang ini bisa sangat berguna untuk membuka berbagai usaha yang sekiranya dapat membantu meningkatkan taraf kehidupan keluarga perempuan pengupas bawang dimasa datang. Dengan begitu dimasa yang akan datang keluarganya dapat terhindar dari kemiskinan.

KESIMPULAN

Peran perempuan pengupas bawang dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Nagari surian dapat dibagi menjadi dua peran yaitu peran domestik dan peran publik. Peran domestik dilakukan perempuan disela-sela waktunya bekerja. Keikutsertaan perempuan pengupas bawang dalam bekerja disektor publik menunjukkan telah adanya kesetaraan gender dalam keluarga di Nagari Surian karena perempuan telah diberikan kesempatan yang sama untuk bekerja menghasilkan uang. Selain itu keikutsertaan perempuan pengupas bawang bekerja didukung oleh keluarga terutama suaminya. Masuknya perempuan di Nagari Surian dalam peran publik, memiliki dampak yang besar bagi keluarga. Pendapatan perempuan dapat meningkatkan taraf ekonomi dari keluarganya. Terdapat kontribusi perempuan pengupas bawang dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Nagari surian. Sebelum perempuan bekerja, pendapatan suami merupakan pendapatan utama dan satu-satunya yang dimiliki oleh keluarga. Dengan perempuan ikut bekerja, penghasilan keluarga seharusnya dapat mencapai peningkatan dua kali lipat sehingga keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Farsalena, S. (2022). The Minangkabau Women's Cultural Adaptation Strategy in Inter-Ethnic Marriage. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan sosial* 4(02), 453– 462
- Fitriyaningsih, P. D. A., & Munawan, F. N. F. (2020). Relevansi Kesetaraan Gender dan Peran Perempuan Bekerja terhadap Kesejahteraan Keluarga di Indonesia (Perspektif Ekonomi Islam). *Al-Maiyyah : Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 13(1), 38–50.
- Gozali, A., & Isfa, M. Y. (2020). Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Singengu Julu Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial Dan*

- Pembangunan (JISP)*, 1(1), 17–28.
<https://doi.org/10.30596/jisp.v1i1.4373>
- Herawati, T., Pranaji, D. K., Pujihasvuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3), 213–227.
<https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213>
- Maulana, A., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 220–229.
- Muzakkir, M., & Yunanda, R. (2021). Strategi Orang Tua Keluarga Miskin dalam Meningkatkan Pendidikan Anak. *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 1(1), 41–50.
<https://ojs.unimal.ac.id/dialektika/article/view/3803>
- Rafni, dkk. 2023. Kedudukan dan keberterapan perempuan dengan status perkawinan yang bermasalah. *Journal of Education, Cultural and Politics*. Vol. 3, No.1
- Rosana, E. (2019). Kemiskinan Dalam Perspektif Struktural Fungsional. *AlAdyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 14(1), 19–34.
<https://doi.org/10.24042/ajsla.v14i1.4483>
- Satrio, M. I., & Sukmawati, A. M. (2021). Keberterapan Masyarakat Pada Permukiman Kumuh Berdasarkan Aspek Sosial Ekonomi Di Kelurahan Salatiga, Kota Salatiga. *Desa-Kota*, 3(1), 36.
- Tika, Al Rafni. 2023. Peran nelayan perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga nelayan. *Journal of Education, Cultural and Politics*. Vol. 3, No. 2
- Tindangen, M., Engka, D. S. M., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 79–87.
- Wahid, A., & Halilurrahman, M. (2019). Keluarga Institusi Awal Dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1).
<https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.75>